

## **PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERILAKU ETIS TERHADAP *FRAUD TRIANGEL THEORY***

**Fangela Myas Sari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi  
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital  
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan  
Email : fangelamyassari@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji bagaimana teori *triangel fraud* dipengaruhi oleh perilaku etis organisasi dan sistem pengendalian internal. BPK menemukan sejumlah permasalahan berupa ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan kelemahan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Metode penelitian menggunakan beberapa uji seperti validitas, reliabilitas, evaluasi struktur model dan analisis pengaruh dengan menggunakan bantuan Smart PLS. Partisipan penelitian ini adalah staf koperasi Karasidenan Pekalongan yang berjumlah 47 responden. Berdasarkan temuan penelitian, variabel SPI berpengaruh signifikan terhadap *fraud triangel*, sedangkan variabel perilaku etis tidak mempunyai dampak nyata atau tidak berpengaruh terhadap *fraud triangel*.

Kata Kunci: *Triangel Fraud Theory*, Sistem Pengendalian Internal, perilaku etis

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate the relationship between the organization's ethical behavior, internal control system, and the triangle fraud hypothesis. The BPK discovered several issues, including non-compliance with legislative provisions and flaws in the Internal Control System (SPI). With the use of Smart PLS, the research methodology employs a number of tests, including influence analysis, validity, reliability, and model structure evaluation. The 47 respondents who worked for the Karasidenan Pekalongan cooperative participated in this study. According to study results, the SPI variable significantly affects the fraud triangle, but the ethical conduct variable either has no influence at all or very little effect.*

*Keywords: Triangel Fraud Theory, Internal Control System, ethical behavior*

## PENDAHULUAN

*Fraud* masih banyak terjadi di organisasi publik maupun swasta dan kenyataannya masih banyak tindakan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang terjadi di segala sektor bisnis termasuk di Indonesia dan itu dikategorikan tindakan kecurangan. Tindakan *fraud* ini dikategorikan sebagai tindakan kecurangan dan perlu dicegah prakteknya dalam seluruh organisasi (Sari et al., 2022). Berita yang bersumber dari BPK RI yang di buktikan dengan kasus Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) tahun 2022. Walau LKPP mendapat opini WTP, pemerintah pusat diminta untuk terus meningkatkan tata kelola keuangan negara. Sebab, BPK menemukan sejumlah permasalahan kelemahan Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Banyak sektor lini perusahaan yang masih melakukan tindakan *fraud* seperti koperasi dimana banyak koperasi yang masih minim dalam penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal (SPI) sehingga dapat mempengaruhi *fraud*. Menurut Kompas.com pada tahun 2023 telah ditemukan adanya kasus aset koperasi yang dicatat atas nama pribadi pengurus dan badan hukum lain yang akan berakibat pada *fraud* atau kecurangan karena SPI-nya rendah. Penelitian ini menggunakan objek atau tempatnya di Koperasi se-karasidenan Pekalongan yang dimana koperasi masih bisa dikatakan masih kurang maksimal dalam penerapan SPI di semua tingkatan pekerjaan,

*Fraud* merupakan tindakan perilaku seseorang yang disengaja dengan cara berbohong dan merekayasa sesuatu yang memiliki dampak yaitu merugikan orang lain baik individu maupun kelompok (Sari & Priatiningsih, 2023). Tiga konsep dasar *fraud triangel*, menurut Cressey (1953) dalam (Sari et al., 2022) yaitu tekanan bisa terjadi karena tekanan keuangan dan pekerjaan, peluang dengan adanya kepercayaan akan timbul kecurangan (Omar & Din, 2010) dan rasionalisasi tindakan pembenaran atas perilaku yang tidak etis (Slezak, 2013) yang bisa menghadirkan tindakan kecurangan.

Banyak faktor yang akan mempengaruhi tindakan *fraud*. Faktor yang pertama yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan hal yang bersifat mengatur dan mengikat aturan dimana sistem yang sudah dibuat dalam aturan internal dan diimplementasikan oleh pihak internal organisasi. Lebih lanjut, (Rahman et al., 2019a) mengungkapkan bahwa kualitas kontrol internal harus menyelidiki internal dan faktor eksternal. Pengendalian internal bisa sangat berperan dan berpengaruh terhadap *fraud* dalam aspek bisnis *online* dalam hal pencegahan penipuan (Yasmin et al., 2021). Menurut (Sari et al., 2022), Sistem Pengendalian Internal untuk transaksi kas masuk dan kas keluar, piutang hutang dan transaksi lainnya dimonitoring dan dievaluasi setiap satu bulan sekali untuk meminimalisir adanya *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu perilaku etis organisasi yang dapat mempengaruhi *fraud*. Budaya etis organisasi adalah suatu kebiasaan perilaku organisasi berupa tingkah laku yang dapat diterima dan dianggap etis sehingga dapat mempengaruhi *fraud*. Budaya yang tidak etis akan cenderung meningkatkan tingkat kecurangan di organisasi. Penelitian yang dilakukan (Herawati et al., 2022) mengenai perilaku etis menyatakan bahwa perilaku etis dapat mencegah *fraud* atau kecurangan yang dilakukan di lima bank di Bandung. Jadi dapat dikatakan bahwa SPI dapat mempengaruhi *fraud triangel*.

Adanya perbedaan hasil yang didapatkan sebelumnya menyebabkan penelitian ini akan menganalisis kembali pengaruh variabel SPI dan perilaku etis terhadap tindakan *fraud* di koperasi se-karasidenan Pekalongan. Kebaharuan penelitian ini pada penambahan variabel perilaku etis dan meneliti kecurangan di ranah koperasi sehingga penelitian ini akan menelaah pengaruh SPI dan perilaku etis terhadap *fraud* di Koperasi sekaridenan Pekalongan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan responden para karyawan koperasi di Karasidenan Pekalongan. Selain itu, metode pengambilan sampel dengan purposif, yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam metode

pengambilan sampel. Kriteria yang digunakan sebagai berikut (a) para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan, marketing; (b) responden dalam penelitian ini adalah kepala atau staf subbagian akuntansi atau penatausahaan keuangan, bagian pinjaman; dan (c) responden dalam penelitian ini adalah kepala atau staf subbagian akuntansi atau penatausahaan keuangan yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun masa kerja.

Data untuk penelitian ini dengan mengirimkan 50 kuesioner, dan 7 kuesioner yang tidak kembali sehingga jawaban responden yang diproses sebanyak 43 kuesioner. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan Smart PLS untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, uji struktural model dan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>1</sub> : SPI berpengaruh signifikan terhadap *fraud triangel*

H<sub>2</sub> : Perilaku etis berpengaruh signifikan terhadap *fraud triangel*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap indikator pernyataan valid. Hasil pada tabel 1 nilai *average variance extracted* (AVE) menunjukkan bahwa diperoleh variabel SPI sebesar 0,569; variabel perilaku etis sebesar 0,1000; dan *fraud triangle* sebesar 0,633 dan menunjukkan bahwa untuk setiap konstruk atau variabel nilainya > 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Tabel 2, menunjukkan bahwa diperoleh nilai *composite reliability* untuk variabel variabel SPI sebesar 0,725; variabel perilaku etis sebesar 0,1000; dan variabel *fraud* sebesar 0,875. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0,70. Dengan demikian model dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel tercatat memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Variabel SPI memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,744; perilaku etis dengan nilai 0,1000;

dan *fraud triangle* dengan nilai 0,809. Dengan demikian, model dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

| <i>Variabel</i>       | <i>p-value</i> | <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> |
|-----------------------|----------------|-----------------------------------------|
| SPI                   |                | 0,569                                   |
| Item 1                | 0,000          |                                         |
| Item 2                | 0,000          |                                         |
| Item 3                | 0,000          |                                         |
| Perilaku Etis         |                | 0,1000                                  |
| Item 1                | 0,000          |                                         |
| Item 2                | 0,000          |                                         |
| Item 3                | 0,000          |                                         |
| <i>Fraud Triangel</i> |                | 0,633                                   |
| Item 1                | 0,000          |                                         |
| Item 2                | 0,000          |                                         |
| Item 3                | 0,000          |                                         |
| Item 4                | 0,000          |                                         |

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 2. *Composite Reliability* dan *Validity*

| <i>Variabel</i>       | <i>Composite Realibilty</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-----------------------|-----------------------------|-------------------------|
| SPI                   | 0,725                       | 0,744                   |
| Perilaku etis         | 0,1000                      | 0,1000                  |
| <i>Fraud triangle</i> | 0,875                       | 0,809                   |

Sumber: data diolah (2023)

Koefisien determinasi menggunakan *R-squared* yang menunjukkan berapa persentase variansi konstruk endogen/kriterium dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen/prediktor). Semakin tinggi *R-squared* menunjukkan model yang baik. *R-squared* hanya ada untuk konstruk endogen. *R-squared* konstruk sebesar 0,298 menunjukkan bahwa 29,80% variansi variabel independen SPI dan perilaku etis dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *fraud triangle*.

Tabel 3. *R Squared*

| <i>Variabel</i>       | <i>R Squared</i> | <i>Adj R Square</i> |
|-----------------------|------------------|---------------------|
| SPI                   | 0,298            | 0,246               |
| Perilaku etis         |                  |                     |
| <i>Fraud triangle</i> |                  |                     |

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 4. *Path Coefficient*

| Variabel/Konstruk                                      | <i>p value</i> | <i>Path Coefficient</i> | Hasil    |
|--------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|----------|
| H <sub>1</sub> : SPI → <i>Fraud triangel</i>           | 0,007          | 2,721                   | Diterima |
| H <sub>2</sub> : Perilaku etis → <i>Fraud triangel</i> | 0,696          | 0,391                   | Ditolak  |

Sumber: data diolah (2023)

Nilai *p value* digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jika *p value* < 0,05. Untuk variabel SPI dengan nilai *p value* 0,007 < lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis pertama diterima. SPI berpengaruh signifikan dengan arah positif, terhadap *fraud triangel*. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tingginya tingkat SPI dan baiknya SPI maka angka *fraud* akan semakin tinggi dikarenakan suatu sistem yang semakin canggih tetap memiliki celah untuk terjadinya perilaku *fraud* di kalangan koperasi se-Karasidenan Pekalongan. Hal ini mencerminkan SPI di koperasi sudah baik karena dari sisi pengelolaannya SOP-nya juga sudah baik dan pelaksanaan atau implementasinya sudah baik bahkan koperasi sudah memiliki layanan *m-banking* dan *internet banking*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Le & Tran, 2018) dan (Rahman et al., 2019) karena penelitian ini menunjukkan hasil ada pengaruh antara *internal control system* terhadap *fraud*. Hal ini dikarenakan SPI telah dilaksanakan namun angka *fraud* masih tinggi dengan adanya SPI yang berlebihan dan canggih masih tetap ada celah untuk melakukan tindakan *fraud*. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2022) juga menemukan SPI berpengaruh terhadap *fraud* atau kecurangan maka Sistem Pengendalian Internal untuk transaksi kas masuk dan kas keluar, piutang hutang dan transaksi lainnya perlu dimonitoring dan dievaluasi setiap satu bulan sekali untuk meminimalisir adanya *fraud* dalam penyusunan laporan keuangan.

Perilaku etis tidak berpengaruh terhadap *fraud triangel* dikarenakan nilai *p value* 0,696 > lebih dari 0,05 sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya variabel perilaku etis tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraud triangel*. Ini

menunjukkan bahwa perilaku etis di koperasi kurang diterapkan untuk mencegah fraud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku etis yang rendah tidak dapat mempengaruhi *fraud* karena perilaku masih general yaitu masih umum hanya berdasarkan perilaku kebiasaan sehari-hari yang diterapkan di koperasi. Praktek di koperasi untuk perilaku yang etis itu masih hanya perilaku sekedarnya dari perilaku atasan ke bawahan saja untuk perilaku seperti kejujurannya, bisa dipercaya dan memegang janji kurang diterapkan sehingga belum bisa mempengaruhi *fraud triangel*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitiannya (Herawati et al., 2022) yang telah melakukan penelitian mengenai perilaku etis menyatakan bahwa perilaku etis dapat mencegah *fraud* atau kecurangan yang dilakukan di lima bank di Bandung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa SPI berpengaruh terhadap *fraud triangel* namun untuk yang perilaku etis organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud triangel* di koperasi Karasidenan Pekalongan. Meskipun penelitian ini telah dirancang dengan baik, hasilnya masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran ini termasuk penelitian menggunakan metode lain seperti wawancara, memperluas objek penelitian, dan menambahkan variabel seperti variabel profesional kerja, atau tingkat pendidikan yang diduga mampu mempengaruhi tindakan *fraud triangel*.

## DAFTAR PUSTAKA

Herawati, T. A., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Perilaku Etis Karyawan dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survei Bank Syariah Indonesia di Kota Bandung). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1081–1085. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3169>

- Le, T. T. H., & Tran, M. D. (2018). The effect of internal control on asset misappropriation: The case of Vietnam. *Business and Economic Horizons*, 14(4), 941–953. <https://doi.org/10.15208/beh.2018.64>
- Omar, N.B., & Din, H.F.M. (2010). Fraud diamond risk indicator: An assessment of its importance and usage. 2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR 2010), 607-612.
- Rahman, N. H. A., Hamzah, N., Jamaluddin, A., & Aziz, K. A. (2019). Establishing an Effective Internal Control System for Fraud Prevention: A Structured Literature Review. *Asia Pacific Manajement Accounting Journal*, 14(3), 19–48.
- Sari, F. M., Ariyanti, R., & Notoatmojo, M. I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi di Kabupaten Batang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Jurnal EKOMBIS)*, 8(2), 144–153. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v7i2>
- Sari, F. M., & Priatiningsih, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan untuk Mencegah Fraud. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 15(2), 214–228. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i2.290>
- Slezak, K. (2013). *Fraud Prevention and Employee Rationalization in New York State Public Schools*.
- Yasmin, A., Karunia, A., & Hanifah, H. (2021). *Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud pada Bisnis Online di Indonesia*.